

PENGELOLAAN AKUNTANSI PADA UMK DI KECAMATAN CEPIRING, KABUPATEN KENDAL

Emaya Kurniawati, Aprih Santoso, Sri Yuni Widowati

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang
Jl. Soekarno Hatta Tlogosari, Semarang 50196
email : aprihsantoso07@gmail.com

Abstrak

Small Micro Enterprises (MSE) in Kecamatan Cepiring are 31 people. UMK in Kecamatan Cepiring was still encountered problems faced by MSEs, namely: the lack of clarity about business accounting correctly. Thus the solution of the problem is to hold a business accounting extension of MSEs in Sub Cepiring Kendal Regency. The implementation of counseling will produce useful financial information to support the performance of MSEs in Kecamatan Cepiring.

Kata Kunci : *accounting, MSEs, coun*

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Iman dan Adi, 2009). Tujuan usaha mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Disamping itu tingkat penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro dari pada yang terjadi di perusahaan besar (Sutrisno dan Sri, 2006). Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kecamatan Cepiring berjumlah 31 usaha. Dengan telah terbentuknya kelompok usaha tersebut, diharapkan unit usaha dapat berkembang seiring dengan berkembangnya kelompok usaha tersebut.

Salah satu tolok ukur berkembangnya kelompok usaha adalah adanya pencatatan akuntansi usaha yang benar dan diiringi dengan peningkatan omset. Menurut Soemarso (2004) "Akuntansi keuangan (*financial accounting*): bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan secara berkala untuk suatu unit ekonomi secara keseluruhan kepada pihak-pihak di luar perusahaan." Akuntansi berkaitan dengan cara dunia usaha mengkomunikasikan informasi akuntansi kepada publik yang terdiri dari berbagai pihak yang melakukan keputusan investasi, meminjam uang atau yang melakukan bisnis dengan perusahaan.

Kecamatan Cepiring dengan wilayah sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gemuh, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kangkung, dengan ketinggian tanah 3 sampai 11 m diatas permukaan laut. Luas wilayah 30,07 Km², sebagian besar lahan pertanian yaitu lahan sawah 42,2 % lahan bukan sawah 10,0 % dan lahan bukan pertanian 47,7 %, terdiri dari 15 desa dengan jumlah dusun/dukuh sebanyak 40 dusun. Jumlah Rukun Warga 53 dan jumlah Rukun Tetangga 323. Jumlah penduduk tahun 2017 sebanyak 51.380 jiwa, terdiri dari 26.245 (51,08 %) laki – laki dan 25.135 (48,92 %) perempuan. Menurut kelompok umur terbanyak 10 - 14 tahun dengan jumlah sebanyak 4.556 jiwa , sedangkan jumlah penduduk terkecil umur 75 tahun keatas yaitu 851 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya di sektor pertanian, urutan kedua dan ketiga

adalah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kecamatan Cepiring berjumlah 31 usaha. Dengan telah terbentuknya kelompok usaha tersebut, diharapkan unit usaha dapat berkembang seiring dengan berkembangnya kelompok usaha tersebut.

B. SUMBER INSPIRASI

Pencatatan akuntansi usaha para Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal ternyata belum ada bahkan tidak dilakukan pencatatan usaha sama sekali. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan akuntansi usaha kepada para pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) perlu dijalankan. Peningkatan pengetahuan akuntansi usaha UMK dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain adalah melalui penyuluhan. Meskipun banyaknya upaya pengembangan UMK di Kecamatan Cepiring oleh pihak lain, namun ternyata masih dijumpai kendala diatas tersebut.

Untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan penyuluhan akuntansi usaha usaha UMK. Berdasarkan kesepakatan yang terjadi maka pihak Tim PKM memberikan penyuluhan akuntansi usaha secara benar kepada UMK di Kecamatan Cepiring agar usaha mereka meningkat dan dapat mengajukan kredit permodalan ke lembaga pemberi kredit.

C. METODE

Didalam melakukan kegiatan PKM ini Tim PKM menggunakan metode penyuluhan kepada UMK di Kecamatan Cepiring, melalui pemaparan, diskusi dan praktek kasus. Metode pemaparan dipakai guna memberikan pengetahuan urgensinya akuntansi yang mempunyai hubungan dengan laporan keuangan secara berkala untuk suatu unit ekonomi secara keseluruhan. Diskusi dan praktek kasus dipakai guna memberikan pengetahuan pemecahan masalah pada praktek kasus usaha masing-masing UMK di Kecamatan Cepiring.

Adapun secara rinci kegiatan PKM oleh Tim PKM, sebagai berikut :

(1) Persiapan dan Peencanaan

Mempersiapkan dan merencanakan untuk perijinan dan berkoordinasi dengan pihak mitra yaitu Ketua Kelompok UMK di Kecamatan Cepiring tentang waktu, lokasi PKM, jumlah peserta yang akan diikuti dan rencana random acara PKM. Kemudian Tim PKM menyiapkan materi-materi paparan (ppt) dan metode penyuluhannya.

(2) Pelaksanaan Sosialisasi PKM.

Pelaksanaan sosialisasi PKM melalui pengumuman ke UMK di Kecamatan Cepiring. Pengumuman tersebut berisi tentang penyuluhan yang akan dilaksanakan Tim PKM. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh UMK di Kecamatan Cepiring sebagai bentuk kontribusi mereka dalam mendukung pelaksanaan kegiatan PKM.

(3) Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan PKM ke UMK di Kecamatan Cepiring dengan pemberian pengetahuan tentang akuntansi usaha UMK.

(4) Diskusi dan Tanya Jawab

Kegiatan ini diisi dengan diskusi, tanya jawab dari peserta penyuluhan atas materi yang sudah dipaparkan oleh Tim PKM.

(5) Praktek Kasus

Untuk kegiatan praktek kasus akuntansi UMK ini maka kepada masing-masing UMK di Kecamatan diminta mengerjakan kasus akuntansi usaha UMK masing-masing dengan dibimbing dan dimonev oleh Tim PKM hingga rampung pencatatan akuntansi usaha UMK masing-masing tersebut secara benar.

(6) Evaluasi PKM

(a) Evaluasi Awal Usaha UMK

Kegiatan tahap ini untuk mengevaluasi kegiatan usaha UMK di Kecamatan Cepiring yang telah dilakukan saat ini dan penyelesaian permasalahan yang dijadikan prioritas. Kegiatan usaha yang dilakukan saat ini masih berdasarkan apa adanya. Pembukuan usaha terutama dalam hal manajemen kas belum dilakukan dengan sistematis sehingga tidak diketahui perkembangan usahanya. Dengan demikian kegagalan-kegagalan masih sering dialami dan usaha UMK belum optimal.

(b) Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan

Apakah suatu penyuluhan telah berhasil atau belum maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu Tim PKM melakukan kegiatan evaluasi. Indikator keberhasilan kegiatan PKM ini berupa peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan UMK di Kecamatan Cepiring mengenai akuntansi UMK. Evaluasi PKM ini dilakukan dengan memberi daftar pertanyaan *pre test* dan *post test* atas materi-materi penyuluhan dari Tim PKM. Bila skor *post test* peserta UMK lebih tinggi daripada skor *pre test*-nya, maka kegiatan penyuluhan diindikasikan berhasil.

D. KARYA UTAMA

Penyuluhan PKM oleh Tim PKM telah didesain dengan tampilan paparan (ppt) yang dapat menarik peserta penyuluhan PKM dan diberikan pula contoh kasus serta diisi dengan diskusi, tanya jawab dari peserta penyuluhan atas materi yang sudah dipaparkan oleh Tim PKM, yang akhirnya pelaksanaan penyuluhan PKM menjadi lebih menarik dan menyenangkan peserta penyuluhan, sehingga peserta penyuluhan UMK di Kecamatan Cepiring sangat terkesan atas materi paparan penyuluhan yang disampaikan Tim PKM. Dalam kegiatan praktek kasus akuntansi UMK masing-masing UMK di Kecamatan diminta mengerjakan kasus akuntansi usaha UMK nya hingga selesai. Di dalam melaksanakan penyuluhan kepada peserta UMK di Kecamatan Cepiring, Tim PKM telah melakukan evaluasi.

Tabel 1. Kriteria, Indikator dan Tolak Ukur Keberhasilan PKM

Kriteria Evaluasi	Indikator Keberhasilan	Tolak Ukur
Keberhasilan penyuluhan tentang akuntansi UMK	Peserta mengetahui akuntansi UMK yang benar	Produknya berupa peningkatan pengetahuan tentang akuntansi UMK
		
Keberhasilan penyuluhan tentang Diskusi, Tanya Jawab dan contoh kasus UMK	Peserta lebih memahami akuntansi UMK dan contoh kasus UMK	Produknya berupa peningkatan pemahaman tentang contoh kasus akuntansi UMK
		
Keberhasilan praktek tentang akuntansi UMK nya masing-masing	Peserta mampu mempraktekan akuntansi UMK nya masing-masing secara benar	Produk berupa meningkatnya ketrampilan mempraktekan akuntansi UMK nya masing-masing secara benar

E. ULASAN KARYA

Tim PKM telah melakukan evaluasi. Indikator capaian keberhasilan kegiatan PKM ini berupa peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan UMK di Kecamatan Cepiring mengenai akuntansi usaha UMK. Evaluasi PKM ini diantaranya dilakukan dengan memberi daftar pertanyaan *pre- test* dan *post test* dari Tim PKM. *Pre test* dan *post test* berisi pertanyaan-pertanyaan tentang kaitan antar materi yang disampaikan oleh Tim PKM. Indikator keberhasilan kegiatan PKM adalah apabila nilai *post- test* dari peserta penyuluhan UMK di Kecamatan Cepiring lebih tinggi dari nilai *pre-test* nya. Ternyata setelah dilakukan penyuluhan, hasil dari nilai *post-test* nya menunjukkan bahwa dari jumlah peserta penyuluhan UMK di Kecamatan Cepiring sebanyak 31 orang mempunyai skor nilai *post-test* yang lebih tinggi (rata-rata 85%) dibandingkan skor *pre-test* nya (rata-rata hanya 55 %). Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan PKM telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan UMK di Kecamatan Cepiring tentang akuntansi usaha UMK yang benar.

F. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan PKM penyuluhan akuntansi usaha kepada UMK di Kecamatan Cepiring maka dapat disimpulkan dan disarankan sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan peserta penyuluhan UMK di Kecamatan Cepiring tentang akuntansi usaha UMK yang benar.
2. Meningkatnya ketrampilan peserta penyuluhan UMK di Kecamatan Cepiring dalam memahami kasus akuntansi usaha UMK.
3. Meningkatnya ketrampilan peserta penyuluhan UMK di Kecamatan Cepiring dalam mempraktekkan akuntansi usaha UMK nya masing-masing secara benar.

G. DAMPAK DAN MANFAAT

1. Bagi UMK, hasil PKM ini dapat membantu UMK di Kecamatan Cepiring dalam mengelola akuntansi usaha nya demi kemajuan usaha dan dapat membuat proposal pengajuan kredit permodalan ke lembaga pemberi kredit..
2. Bagi Tim PKM, melalui kegiatan PKM ini Tim PKM dapat menerapkan IPTEKS (*transfers of knowledge*) yang dimiliki dan memberikan alternatif pemecahan/solusi yang tepat terhadap masalah-masalah yang dihadapi UMK di Kecamatan Cepiring yang berkaitan usaha.

H. DAFTAR PUSTAKA

- (1) BPS, 2017. Kendal Dalam Angka
- (2) Dwi Prastowo dan Rifka Julianti. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua. Yogyakarta, UPP AMP YKPN
- (3) Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: ALFABETA
- (4) Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Eksposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan*.
- (5) Januarsi, Yeni. 2011. *PSAK NO. 1 (Revisi 2009) Komponen Laporan Keuangan Lengkap, Penyajian Laporan Keuangan, dan Extraordinary items*. Buletin Akuntan Muda Edisi Juni 2011.
- (6) Munawir, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: Liberty
- (7) Neddy, Rafinaldy, 2006. Memeta Potensi Dan Karakteristik UMKM Bagi Pertumbuhan Usaha Baru, Infokop Nomor .29.
- (8) Sutrisno, Joko dan Sri Lestari, 2006. Kajian usaha Mikro Indonesia. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM* Nomor 2 Tahun I-2006
- (9) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- (10) Wild, Jhon. J, K. R. Subramanyam, (2010), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat

I. PENGHARGAAN

Tim PKM menghaturkan banyak terimakasih kepada Bapak Camat Cepiring beserta staf yang telah memberikan ijin pelaksanaan PKM ini. Selain itu, kami juga menghaturkan banyak terima kasih kepada para pelaku Usaha Mikro, kecil (UMK) di Kecamatan Cepiring yang telah berpartisipasi sebagai peserta dan bekerja sama untuk melakukan kegiatan PKM. Untuk pihak-pihak lain yang tidak bisa kami sebut satu persatu yang juga telah membantu kegiatan PKM ini baik secara lansung maupun tidak langsung, kami juga menghaturkan banyak terima kasih. Tak lupa, kami juga menghaurkan banyak terima kasih kepada seluruh Pengelola Jurnal Inovasi dan Aplikasi IPTEKS “DIANMAS” atas kerjasamanya dalam penerbitan artikel ini